

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Yayasan Madin

1. Pengertian Strategi, Fungsi, dan Unsur-Unsur Strategi

Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada perumusan dan pelaksanaan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Fred R. David secara jelas membagi proses ini menjadi tiga tahapan utama yang saling terkait dan berkesinambungan: perencanaan strategi (strategy planning), pelaksanaan strategi (strategy implementation), dan evaluasi strategi (strategy evaluation). Ketiga tahapan ini membentuk siklus manajemen strategis yang memungkinkan organisasi untuk secara proaktif merespons perubahan lingkungan dan mencapai tujuan jangka panjangnya.⁷

Menurut David yang ditulis oleh Eddy Yunus dalam bukunya strategi merupakan seni dan ilmu dalam menyusun, mengaplikasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang dapat menjadikan organisasi dapat mencapai tujuan.

Menurut Roudledge Pearce II & Robions yang ditulis oleh Eddy Yunus dalam bukunya strategi adalah titik temu antara sumber daya keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya.⁸

⁷ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2011), hlm.12.

⁸ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm.5-6

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular edicational goal* (J.R. David, 1976), yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai kesuksesan dan sebagai pedoman dalam merancang pengembangan pelaksanaan pencapaian tujuan.

a. Fungsi Strategi

Fungsi strategi dasarnya ialah mengupayakan strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif dan efisien. Fungsi strategi yang harus dilakukan secara stimulus ada enam, diantaranya:

- 1) Berkomunikasi dengan baik pada visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Saling menyambung antara keunggulan atau kekuatan organisasi dengan peluang dari lingkungan yang terkait dengan organisasi.
- 3) Mengumumkan keberhasilan serta kesuksesan yang telah diraih, serta mengamati adanya peluang-peluang yang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari apa yang sudah digunakan saat ini
- 5) Mengarahkan dan tetap mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan organisasi kedepan guna pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 6) Merespon dan tanggap dengan kondisi yang baru atau sedang dihadapi saat

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016), 126.

ini. Keenam fungsi diatas, dapat menjadikan untuk memudahkan dalam menerapkan strategi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perilaku individu atau suatu organisasi.¹⁰

b. Unsur-Unsur Strategi

Strategi dalam konteks manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Fred R. David, sebagaimana dikutip oleh Eddy Yunus, mengemukakan bahwa strategi tersusun atas lima unsur utama, yaitu:

1) Visi, Misi, dan Tujuan Strategis

Visi merupakan gambaran ideal mengenai masa depan organisasi, sedangkan misi menjelaskan identitas, fungsi, dan tanggung jawab utama organisasi kepada para pemangku kepentingan. Tujuan strategis mengarah pada hasil spesifik yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi, misi, dan tujuan strategis menjadi fondasi utama dalam penyusunan strategi karena memberikan arah dan batasan bagi seluruh aktivitas organisasi.

2) Analisis Lingkungan (Internal dan Eksternal)

Analisis ini melibatkan pengkajian terhadap faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Instrumen seperti analisis SWOT sering digunakan untuk merumuskan gambaran menyeluruh tentang posisi organisasi. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup analisis terhadap kondisi peserta

¹⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* Cetakan 2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.4-7.

didik, tenaga pendidik, dukungan masyarakat, serta tren persaingan antarlembaga pendidikan.

3) Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses merancang serangkaian alternatif strategis yang selaras dengan hasil analisis lingkungan dan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan harus mempertimbangkan berbagai opsi yang realistis dan berdampak, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

4) Implementasi strategi

Tahapan ini menitikberatkan pada pelaksanaan strategi melalui kegiatan operasional, alokasi sumber daya, dan penyesuaian struktur organisasi. Implementasi mencakup pengorganisasian kegiatan, pelibatan sumber daya manusia, pelaksanaan program, dan penyusunan anggaran yang mendukung keberhasilan strategi.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan strategi untuk memastikan bahwa strategi tersebut berjalan efektif. Kegiatan ini melibatkan pengukuran kinerja, identifikasi deviasi, serta pengambilan keputusan korektif. Umpan balik dari proses evaluasi menjadi dasar penting dalam memperbarui atau menyesuaikan strategi di masa mendatang.¹¹

¹¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), hlm. 5-1

2. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan dalam mencapai tujuan tertentu, di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan sebagai organisasi nonprofit, semata-mata tidak bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Meskipun tujuan utama sebuah yayasan tidak untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, pengelolaan yayasan harus tetap memperhatikan berbagai faktor agar yayasan tetap dapat mengambil peran sesuai tujuan pendiriannya.

Seperti halnya mengelola sebuah perusahaan, mengelola yayasan pada hakikatnya adalah mengelola karyawan, orang tua sebagai konsumen, membuat anggaran keuangan, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan sebagainya. Untuk itulah, dalam mencapai tujuan yayasan diperlukan pengelolaan yang baik agar seluruh perencanaan itu dapat berhasil dan berdaya guna. Untuk mencapai kinerja yayasan seperti yang dikehendaki, perencanaan bisnis Yayasan harus menjadi pijakan langkah pengembangan secara menyeluruh. Perencanaan bisnis tersebut bukan sebagai panduan untuk memenangkan persaingan, lebih sebagai kerangka dasar pengembangan yayasan untuk memperkuat kinerja di tengah persaingan bisnis dan mempertahankan keunikan sebagai sebuah yayasan.

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasikan dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila system keuangan sudah berjalan baik. Di samping itu, stakeholders yayasan termasuk para donor, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang

pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan stakeholdernya. Akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.¹²

3. Minat Orang Tua

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang muncul dalam psikologis peserta didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya yaitu, faktor individu dan faktor sosial.

1) Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri peserta didik secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas dibidang kerja atau koperasi. Sebaliknya

¹² Borahima, Anwar., 2 September 2002. Eksistensi Yayasan di Indonesia, <http://www.kompas.com>.

sesorang yang mempunyai kecerdasan dibidang sosial kemasyarakatan maka akan cenderung melakukan aktivitas sosial dilingkungannya.

2) Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena, kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan pertanian maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan perikanan maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai hal itu. Jadi apabila orang tua peserta didik mempunyai latar belakang keluarga yang berprofesi dibidang pendidikan dan keguruan maka minat belajar untuk mengikuti orang tua tersebut akan muncul dengan sendirinya.

3) Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua dalam hal ini tetap paling yang mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimanas seharusnya bersikap kepada orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua berperan sebagai pendidik. Mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang kurang baik.

Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anak-anaknya dirumah karena guru itu tadak cukup disekolah saja. Jadi peran orang tua sebagai pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk anak-anaknya.

Kewajiban mendidik ini di jelaskan secara tegas dinyatakan dalam surah At-Tahrim ayat 6 Sebaiknya dalam mendidik anak diterapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi atau memberi hukuman fisik kepada namun memberikan peringatan atau pun arah agar tidak mengulanginya lagi.

4) Orang tua sebagai pengaruh

Orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. Dalam peranya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal yang baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat di tuntut berlebih ketika anak ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka anak-anak remaja dikenal memiliki kelebihan emosi.

Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang di anggap benar. Dimasa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang di anggap benar. Tidak jarang mereka menyerap mengambil semua yang mereka temuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan.

Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar tidak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan diluar rumah. Zakyah Drajat mengatakan bahwa pengawasan harus dilakukan seentak oleh orang yang berwenang, Masyarakat, sekolah, orang tua. setiap

tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarahan orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya.¹³

Lingkungan di mana anak-anak tumbuh tentu memiliki beberapa dampak pada jenis karakteristik kepribadian anak. Jika keluarga memiliki konflik tinggi, dan anak-anak tertarik pada banyak argumen dan ketidaksepakatan, kemungkinan besar mereka akan memiliki kepribadian yang bertentangan, karena mereka bertambah tua. Selain itu, jika sebuah keluarga tidak memiliki struktur apa pun di dalam rumah tangga, anak-anak akan jauh lebih impulsif dan mungkin mendapat masalah lebih sering daripada anak-anak yang berasal dari keluarga terstruktur.”

5) Peran orang tua sebagai penanggung jawab

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk pelindung kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk gengan berkenaan dengan anak-anak dalam perjalannya menuju dewasa. Anak-anak bukan hal yang mustahil mengalami hal-hal yang baik. Misalnya, membuat masalah dilingkungan disekolahnya dan sebagainya. Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuanya, menyikapi hal ini, orang tua harus memiliki kesabaran dan kekuatanyang ekstra. Jika hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung mereka.¹⁴

¹³ Zakiyah Drajat, *Memberikan Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, (2013) h. 97

¹⁴ Fella Eka Febrian, *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)* skripsi (Jember: Universitas Jember, 2016) h. 19-21

4. Madin

Pengertian Madrasah Diniyah Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata darasa yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.¹⁵

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar secara bersama – sama, sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih di antara anak- anak usia 7 sampai 20 tahun. Dalam buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pondok Pesantren dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya yang hanya menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab (sebagai bahasa al-Qur’an) dengan memakai sistem klasikal.

Dan dalam buku Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut: Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah

¹⁵ Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van¹¹₁₁Hoeve, 2002) 105.

Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya.¹⁶

¹⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) 209